



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- The Fed memutuskan untuk mempertahankan Fed Rate di level 4,25% - 4,50% dalam FOMC Meeting Juni 2025 (18 Juni 2025).** Pada FOMC Meeting Juni, Pejabat The Fed secara bulat memutuskan untuk tidak mengubah suku bunga, atau merupakan pertemuan keempat berturut-turut tanpa perubahan kebijakan moneter. Dalam pernyataan resminya, The Fed menghapus kalimat sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko kenaikan pengangguran dan inflasi telah meningkat. Sebagai gantinya, mereka menyatakan bahwa "ketidakpastian terhadap prospek ekonomi telah berkurang, namun tetap tinggi. Median proyeksi inflasi inti dinaikkan menjadi 3,1% pada akhir 2025, naik dari 2,8% dalam proyeksi bulan Maret. Sementara itu, proyeksi pertumbuhan ekonomi 2025 diturunkan menjadi 1,4%, dari sebelumnya 1,7%. Dalam dot plot yang dirilis, median proyeksi para pejabat The Fed masih menunjukkan kemungkinan dua kali penurunan suku bunga masing-masing sebesar 25 bps atau menjadi sebesar 3,75% - 4,00% di akhir tahun 2025.

DOMESTIK

- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada April 2025 tercatat sebesar USD431,5 miliar atau tumbuh 8,2% yoy (16 Juni 2025).** Perkembangan posisi ULN April 2025 tersebut bersumber dari sektor publik. Kenaikan posisi ULN juga dipengaruhi oleh faktor pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global. Posisi ULN pemerintah pada April 2025 sebesar USD208,8 miliar, atau tumbuh sebesar 10,4% yoy. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh penarikan pinjaman dan peningkatan aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik. Pada April 2025, posisi ULN swasta tercatat sebesar USD194,8 miliar, atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,6% yoy. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh ULN lembaga keuangan (*financial corporation*) yang tumbuh sebesar 2,9% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 30,3% pada April 2025, dari 30,6% pada Maret 2025, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 85,1% dari total ULN.
- Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 4,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,25% (18 Juni 2025).** Keputusan ini sejalan dengan tetap terjaganya prakiraan inflasi 2025 dan 2026 dalam kisaran 1,5%-3,5%, kestabilan nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, serta perlunya untuk tetap turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan BI-Rate guna mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan tetap mempertahankan inflasi sesuai dengan sasarannya dan stabilitas nilai tukar sesuai dengan fundamentalnya.
- Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia 2025 tetap sebesar 3,0%, seiring dengan dinamika geopolitik dan ketidakpastian keuangan global (18 Juni 2025).** Berbagai indikator menunjukkan kebijakan tarif AS berdampak pada melambatnya ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi di negara maju yakni AS, Eropa, dan Jepang dalam tren menurun di tengah ditempuhnya kebijakan fiskal ekspansif dan pelonggaran kebijakan moneter di negara tersebut. Ekonomi Tiongkok pun melambat akibat menurunnya ekspor terutama ke AS di tengah perlambatan permintaan domestiknya, sedangkan ekonomi India diperkirakan tumbuh baik terutama didorong oleh masih kuatnya investasi.
- Sementara untuk Indonesia, BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi 2025 berada dalam kisaran 4,6%-5,4% (18 Juni 2025).** Kegiatan ekonomi triwulan II 2025 menunjukkan kinerja ekspor nonmigas yang lebih baik dipengaruhi *front loading* ekspor ke AS sebagai respons antisipasi eksportir terhadap kebijakan tarif AS. Sementara itu, sumber pertumbuhan dari permintaan domestik melalui konsumsi rumah tangga dan investasi perlu makin ditingkatkan. Dari sisi Pemerintah, kebijakan fiskal ditempuh untuk mempercepat belanja melalui pemberian



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

gaji ke-13 bagi ASN dan subsidi transportasi, serta penebalan bantuan sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dari sisi Bank Indonesia, penurunan suku bunga dan pelonggaran likuiditas ditempuh melalui kebijakan moneter yang dibarengi peningkatan insentif likuiditas makroprudensial untuk mendorong kredit dan pembiayaan ke sektor-sektor prioritas.

- **Penyaluran Kredit pada Mei 2025 tumbuh sebesar 8,43% yoy, atau lebih rendah dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 8,88% yoy (18 Juni 2025).** Sedangkan kondisi likuiditas perbankan masih memadai, meskipun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) cenderung melambat dari awal Januari 2025 sebesar 5,51% yoy menjadi 4,29% yoy pada Mei 2025. Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit investasi tumbuh sebesar 13,74% yoy, kredit modal kerja tumbuh sebesar 4,94% yoy, dan kredit konsumsi tumbuh sebesar 8,82% yoy. Pembiayaan syariah tumbuh sebesar 9,19% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh sebesar 2,17% yoy. Dengan perkembangan kredit hingga Mei 2025 tersebut, BI memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan pada 2025 akan berada pada kisaran 8%-11%. Likuiditas perbankan tetap memadai tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 24,98% pada Mei 2025. Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada April 2025 tetap tinggi sebesar 25,41%. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan tercatat rendah sebesar 2,24% (bruto) dan 0,83% (neto) pada April 2025.
- **Dari sisi transaksi, pembayaran digital pada Mei 2025 mencapai 3,93 miliar transaksi atau tumbuh 27,88% yoy didukung peningkatan seluruh komponen (18 Juni 2025).** Volume transaksi aplikasi mobile dan internet terus tumbuh masing-masing sebesar 29,32% yoy dan 7,54% yoy. Volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS juga tetap tumbuh tinggi sebesar 151,70% yoy didukung oleh peningkatan jumlah pengguna dan merchant. Dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel yang diproses melalui BI-FAST mencapai 393,73 juta transaksi atau tumbuh 45,45% yoy, dengan nilai mencapai Rp969,43 triliun, sedangkan volume transaksi nilai besar yang diproses melalui BI-RTGS turun sebesar 6,08% yoy menjadi 0,77 juta transaksi dengan nilai Rp14.450,03 triliun. Sementara dari sisi pengelolaan uang Rupiah, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 10,10% yoy menjadi Rp1.143,09 triliun pada Mei 2025.
- **Hingga Mei 2025, realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp995,3 triliun, atau 33,1% dari target APBN (19 Juni 2025).** Penerimaan Pajak mencapai Rp683,3 triliun atau 31,2% dari target APBN. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai mencapai Rp122,9 triliun atau 40,7% dari target APBN, ditopang penerimaan Bea Keluar yang tumbuh 69,1% yoy dan Cukai yang tumbuh 11,3% yoy. Pertumbuhan Bea Keluar dipengaruhi kenaikan harga dan volume ekspor CPO, sementara Cukai, dipengaruhi dampak kebijakan penundaan pelunasan pita cukai. Realisasi PNBPN mencapai Rp188,7 triliun atau 36,7% dari target APBN. Kinerja PNBPN dipengaruhi dinamika kebijakan dan volatilitas harga komoditas. PNBPN SDA s.d. Mei telah mencapai 39,5% dari target, PNBPN lainnya mencapai 46,5% dari target, terutama ditopang oleh PNBPN dari layanan Kementerian/Lembaga. Sementara itu, Pendapatan BLU telah mencapai 41,4% dari target, dipengaruhi peningkatan pendapatan BLU non sawit.
- **Sementara Belanja Negara hingga Mei 2025 terealisasi sebesar Rp1.016,3 triliun atau 28,1% dari pagu APBN (19 Juni 2025).** Komponen Belanja Pemerintah Pusat (BPP) terealisasi sebesar Rp694,2 triliun atau 25,7% dari pagu. Belanja K/L terealisasi sebesar Rp325,7 triliun atau 28,1% dari pagu, antara lain dipengaruhi penyaluran Bansos (PBI JKN, PKH, kartu sembako, PIP, dan KIP Kuliah). Belanja Non-K/L terealisasi sebesar Rp368,5 triliun atau 23,9% dari pagu, terutama dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun dan pembayaran subsidi tepat waktu. Transfer ke Daerah (TKD) terealisasi Rp322,0 triliun atau 35,0% dari pagu APBN. Penyaluran TKD tumbuh 0,3% yoy dipengaruhi penyaluran DAU, DBH dan Insentif Fiskal yang meningkat karena kepatuhan syarat salur. Sehingga APBN sampai dengan 31 Mei 2025 mengalami defisit sebesar Rp21,0 triliun atau 0,09% dari PDB dengan keseimbangan primer tercatat positif sebesar Rp192,1 triliun. Pembiayaan anggaran terealisasi Rp324,8 triliun. Pembiayaan APBN akan terus dikelola dengan hati-hati mempertimbangkan kondisi pasar, perkembangan kebutuhan pembiayaan, dan posisi kas.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 3,61% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.166 ke 6.907. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga melemah sebesar 2,44% ytd. Kebijakan The Fed dan BI mempertahankan suku bunga acuannya turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,57%** mencapai Rp16.397/USD dari sebelumnya Rp16.304/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,64% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,75%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 81,92 serta investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar Rp2,04 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 5 bps ke level 6,75%. Posisi ini lebih rendah 22 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 5 bps ke level 5,23% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 19 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 20 Jun 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	31.12%	IBOV	15.32%	Brazil	13.97%	-119	Gold	29.1%
EUR	11.34%	MXAPJ	8.97%	Thailand	1.68%	-58	Nickel	11.42%
BRL	11.02%	SENSEX	5.53%	India	6.31%	-45	WTI	5.91%
JPY	7.54%	SPX	1.69%	Indonesia	6.75%	-22	Brent	3.51%
MYR	4.88%	CCMP	1.22%	USA	4.40%	-17	Wheat	3.13%
THB	4.62%	SHCOMP	0.24%	China	1.64%	-3	Coal	-14.57%
CNY	1.62%	JCI	-2.44%	Italy	3.51%	-1	CPO	-16.05%
PHP	1.40%	NKY	-3.74%	Russia	15.99%	0	Rice	-20.46%
IDR	-1.64%	FBMKLCI	-8.50%	Germany	2.52%	15	Rubber	-20.46%
DXY	-9.11%	SET	-23.75%	Japan	1.39%	31	Natural Gas	-43.20%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	20-Jun-25	13-Jun-25	May 25	Dec 24	13 Jun - 20 Jun (wow)	May - 20 Jun (mtd)	Dec 24 - 20 Jun (ytd)
IHSG	6,907	7,166	7,176	7,080	-3.61%	-3.75%	-2.44%
Rupiah	16,397	16,304	16,327	16,132	-0.57%	-0.43%	-1.64%
10Y Rupiah Bond Yield	6.75	6.70	6.83	6.97	5 bps	-8 bps	-22 bps
10Y USD Bond Yield	5.23	5.18	5.39	5.42	5 bps	-16 bps	-19 bps
CDS Indo 5Y	81.92	76.50	79.31	78.89	5 bps	2 bps	3 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

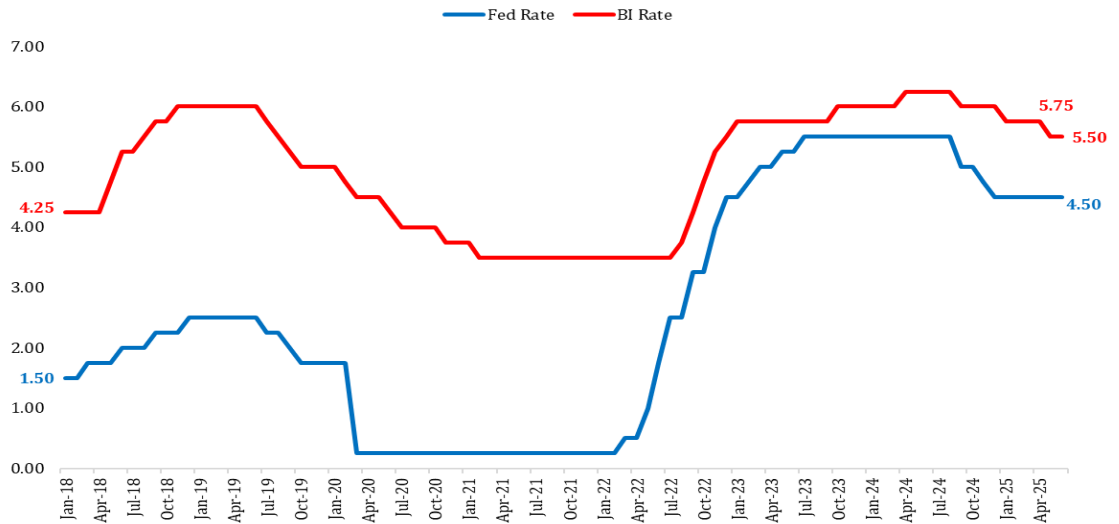
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

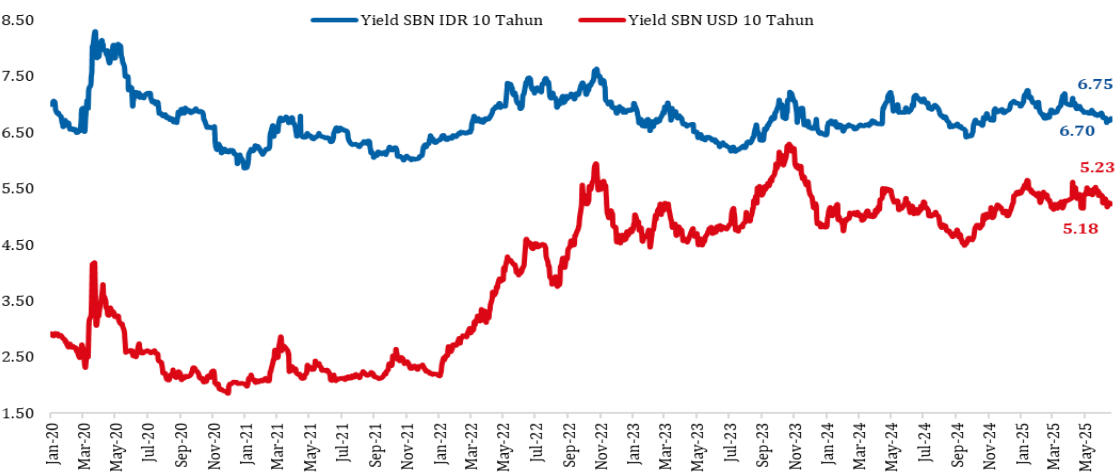
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Fed Rate dan BI Rate s.d Juni 2025 (%)



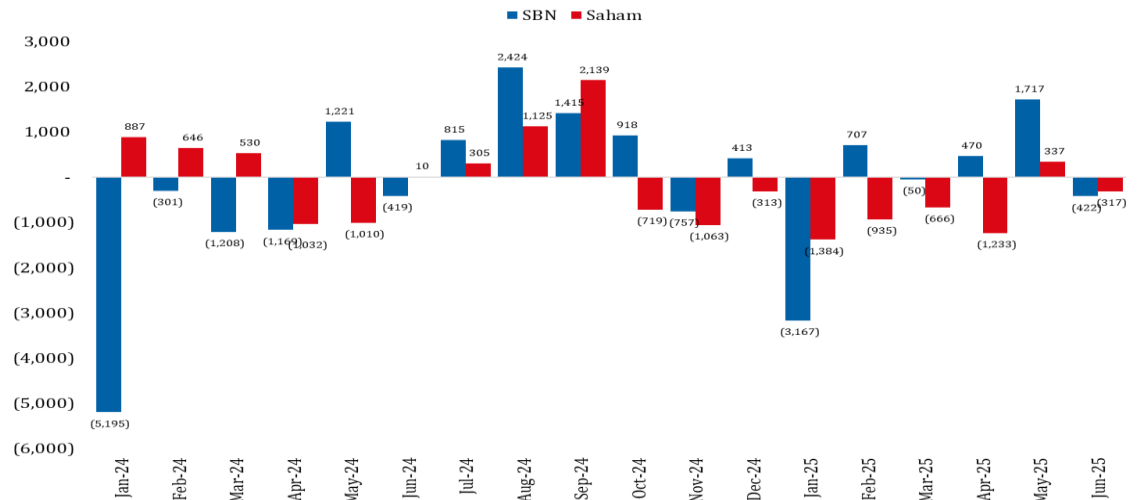
Sumber : The Fed dan BI

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 20 Juni 2025



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

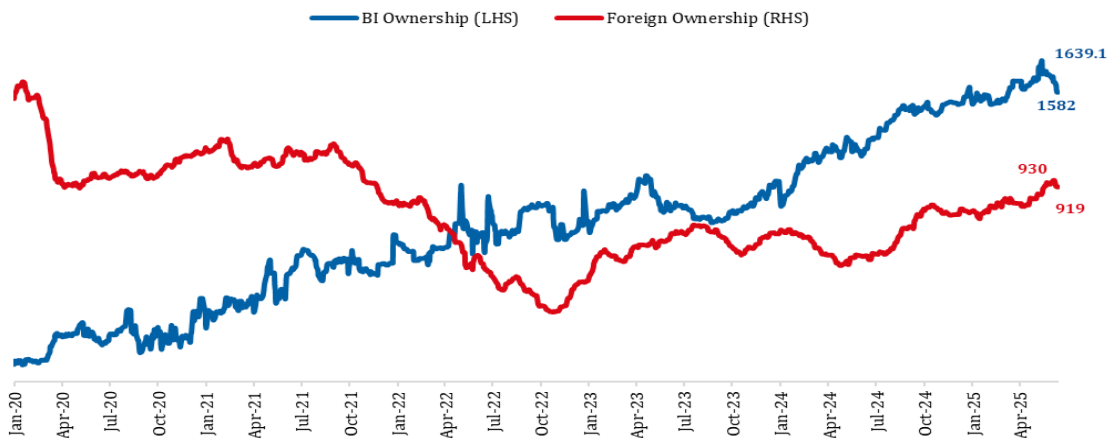
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

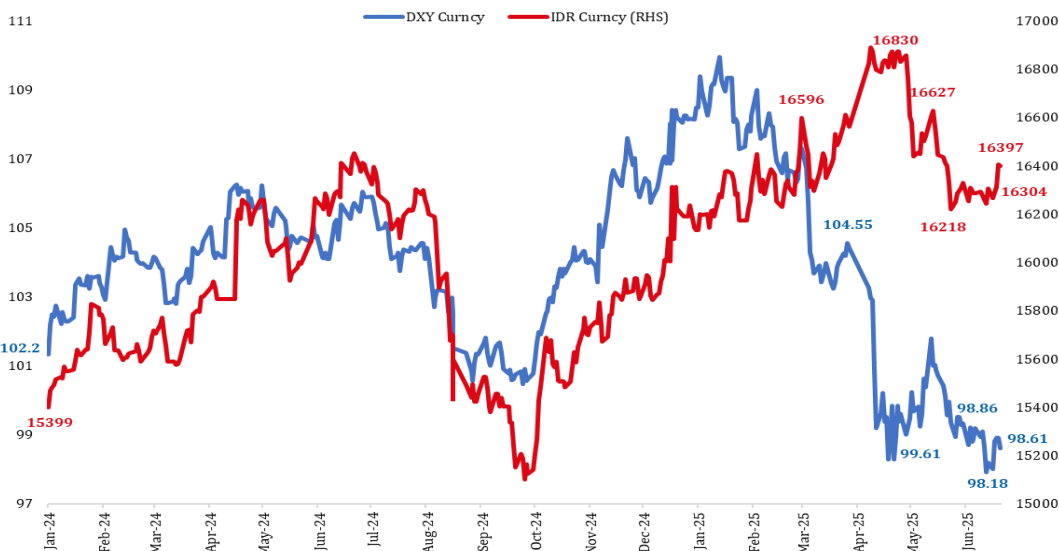
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



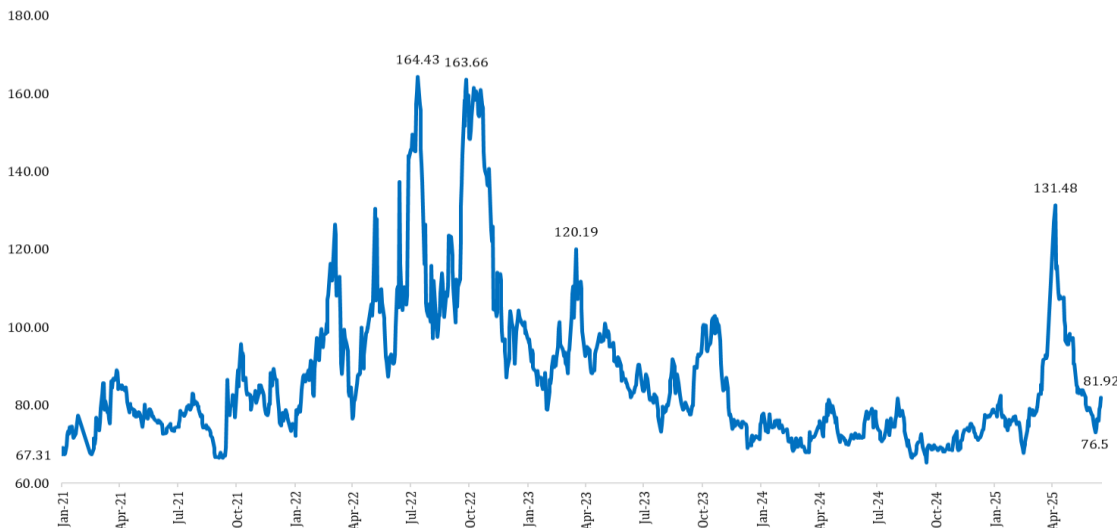
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg